

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di zaman sekarang manusia tidak akan bisa dipisahkan dengan teknologi. Teknologi dipercaya dapat mempermudah segala aktivitas manusia, baik dari segi adat, budaya, pendidikan, dan dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi.

Salah satu sarana yang dimanfaatkan manusia di dalam upaya mereka memenuhi kebutuhan ekonomi adalah pasar modal. Pasar modal adalah sebuah pasar yang objek transaksinya modal. Sama seperti pasar buah-buahan dengan buah-buahan sebagai objek transaksinya atau pasar beras, pasar burung, dan jenis pasar lain (ABDALLAH, 2018, hlm. 2). Pasar modal juga bagian dari sektor keuangan. Pasar modal adalah penghubung antara pemilik modal sebagai investor dengan peminjam dana sebagai emiten (perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia).

Pasar modal berasal dari kata “pasar” dan “modal”. Pasar modal dapat didefinisikan sebagai tempat bertemunya permintaan dan penawaran terhadap modal, baik dalam bentuk ekuitas maupun utang jangka panjang. Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan baik surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksadana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah), dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi. (martalena & Malinda, 2011, hlm. 11)

Di Indonesia terdapat dua layanan pasar modal, yang pertama adalah pasar modal syariah dan yang kedua adalah pasar modal konvensional. Keduanya hampir sama dan tidak ada perbedaan yang signifikan; hanya di dalam pasar modal syariah dalam bertransaksi harus berlandaskan hukum Islam. Dasar hukum dari pasar modal syariah, khususnya transaksi efek syariah, sudah diatur dalam Fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) Majelis Ulama Indonesia (MUI) No. 80/DSN-MUI/III/2011 tentang Penerapan Prinsip Syariah Dalam Mekanisme Perdagangan Efek Bersifat Ekuitas di Pasar Reguler Bursa Efek. Selama syarat-syaratnya terpenuhi maka sebuah efek akan bisa dikatakan syariah, misalnya, transaksi yang terlepas dari riba, karena riba jelas terlarang berdasarkan nash Alquran dan hadis. Di dalam Q.S. al-Baqarah/2: 275 Allah swt. berfirman:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ
الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ
اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ
مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ
فِيهَا خَالِدُونَ

(٢٧٥)

“Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata

(berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya (275)”

Q.S. al-Baqarah/2: 278:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنْتُمْ
مُؤْمِنِينَ

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman”

Ayat-ayat di atas menunjukkan bahwa Allah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba, sehingga jelas tidak akan ada efek yang akan masuk daftar syariah oleh DSN-MUI kalau masih mengandung riba.

Efek dari perusahaan bersangkutan juga harus terbebas dari khamr dan perjudian seperti yang telah ditegaskan di dalam Q.S. Al-Maidah/5: 90:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ
رَجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ (٩٠)

“Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamr, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan (90)”

Di dalam hadis riwayat at-Tirmizi, juz 2, hal. 380, no. 1313, disebutkan:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ ص فِي الْخَمْرِ عَشْرَةَ:
عَاصِرَهَا وَ مُعْتَصِرَهَا وَ شَارِبَهَا وَ حَامِلَهَا وَ الْمَحْمُولَةَ إِلَيْهِ وَ
سَاقِيَهَا وَ بَائِعَهَا وَ آكِلَ ثَمَنِهَا وَ الْمُشْتَرِي لَهَا وَ الْمُشْتَرَاةَ لَهُ

“Dari Anas bin Malik, ia berkata, “Rasulullah SAW melaknat tentang khamr sepuluh golongan : 1. yang memerasnya, 2. Yang minta diperaskannya, 3. yang meminumnya, 4. yang mengantarkannya, 5. yang minta diantarinya, 6. yang menuangkannya, 7. yang menjualnya, 8. yang makan harganya, 9. yang membelinya, dan 10. yang minta dibelikannya”

Selama perusahaan bersangkutan tidak melanggar syariat agama islam maka tentulah DSN-MUI akan memberikan label syariah pada efeknya karena didalam kaidah fiqh tertulis.

لَأَصْلُ فِي الْمُعَامَلَةِ الْإِبَاحَةُ إِلَّا أَنْ يَدُلَّ دَلِيلٌ عَلَى تَحْرِيمِهَا

“Hukum asal dalam semua bentuk muamalah boleh dilakukan kecuali ada dalil yang mengharamkannya”

Ditambah lagi Allah menyuruh kaum muslimin untuk bermuamalah dan mencari karunia-Nya di muka bumi ini seperti pada Q.S. al-Jumu'ah/62: 10

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ

..

“... Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi dan carilah karunia Allah...”

Jual beli di pasar modal juga merupakan bentuk dari bermuamalah dan mencari karunia Allah di muka bumi. Selama tidak bertentangan dengan syariat agama maka tentulah boleh hukumnya dan sudah dipertegas oleh DSN-MUI dengan Fatwa No.80/DSN-MUI/III/2011.

Penentuan kriteria dalam pemilihan saham dalam JII melibatkan Dewan Pengawas Syariah PT DIM. Saham-saham yang akan masuk ke JII harus melalui filter syariah terlebih dahulu. Berdasarkan arahan Dewan Pengawas Syariah PT DIM, ada 4 syarat yang harus dipenuhi agar saham-saham tersebut dapat masuk ke JII:

1. emiten tidak menjalankan usaha perjudian dan permainan yang tergolong judi atau perdagangan yang dilarang
2. bukan lembaga keuangan konvensional yang menerapkan sistem riba, termasuk perbankan dan asuransi konvensional
3. usaha yang dilakukan bukan memproduksi, mendistribusikan, dan memperdagangkan makanan/minuman yang haram
4. tidak menjalankan usaha memproduksi, mendistribusikan, dan menyediakan barang/jasa yang merusak moral dan bersifat mudharat

Selain filter syariah, saham yang masuk ke dalam JII harus melalui beberapa proses penyaringan (*filter*) terhadap saham yang listing, yaitu:

1. Memilih kumpulan saham dengan jenis usaha utama yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan sudah tercatat lebih dari 3 bulan, kecuali termasuk dalam 10 kapitalisasi besar.
2. Memilih saham berdasarkan laporan keuangan tahunan atau tengah tahun berakhir yang memiliki rasio Kewajiban terhadap Aktiva maksimal sebesar 90%.
3. Memilih 60 saham dari susunan saham di atas berdasarkan urutan rata-rata kapitalisasi pasar (market capitalization) terbesar selama 1 (satu) tahun terakhir.
4. Memilih 30 saham dengan urutan berdasarkan tingkat likuiditas rata-rata nilai perdagangan reguler selama 1 (satu) tahun terakhir.

Pengkajian ulang akan dilakukan 6 (enam) bulan sekali dengan penentuan komponen indeks pada awal bulan Januari dan Juli setiap tahunnya. Sedangkan perubahan pada jenis usaha utama emiten akan dimonitor secara terus menerus berdasarkan data publik yang tersedia. Perusahaan yang mengubah lini bisnisnya menjadi tidak konsisten dengan prinsip syariah akan dikeluarkan dari indeks. Sedangkan saham emiten yang dikeluarkan akan diganti oleh saham emiten lain. Semua prosedur tersebut bertujuan untuk mengeliminasi saham spekulatif yang cukup likuid. Sebagian saham-saham spekulatif memiliki tingkat likuiditas rata-rata nilai perdagangan reguler yang tinggi dan tingkat kapitalisasi pasar yang rendah.

Dalam pasar modal banyak terdapat instrumen yang ditawarkan, antara lain saham, obligasi, reksadana, dan lain-lain (Martalena, 2011). Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut maka pemegang saham memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas asset perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) (Martalena, 2011, hal. 12). Bahkan, untuk indeks sekalipun sekarang sudah ada beberapa indeks syariah, misalnya, ISSI (Indeks Saham Syariah Indonesia) yang di dalamnya terhimpun seluruh saham syariah, JII (Jakarta Islamic Indeks) yang di dalamnya terhimpun 30 saham syariah yang paling likuid yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, dan JII70 (Jakarta Islamic Indeks 70) yang di sana terhimpun 70 saham syariah yang paling likuid yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pergerakan harga saham pada dasarnya dipengaruhi oleh teori ekonomi yang paling dasar, yaitu hukum permintaan dan penawaran. Harga saham akan naik jika semakin banyak pihak ingin membeli saham, sedangkan harga akan turun jika yang terjadi adalah sebaliknya. Jadi, sebenarnya harga saham ditentukan oleh investor yang bertransaksi di pasar modal dan harga tersebut sekaligus mewakili pendapat kebanyakan investor. Sebagai suatu konsensus harga saham mencerminkan ekspektasi investor. Jika ada orang yang menjual saham dengan harga Rp 1.000 dan ada yang membeli saham dengan harga yang sama, maka menurut investor harga wajarnya adalah Rp 1.000. Pembeli/investor saham menganggap dia akan mendapatkan keuntungan dari pembelian saham dan dia berharap harga saham akan naik; sementara orang yang menjual berharap saham itu

akan turun sehingga bisa membeli lagi dengan harga yang lebih murah. Hal ini menunjukkan bahwa selain mencerminkan konsensus para investor, harga saham juga mencerminkan ekspektasi mereka.

Meskipun harga ini adalah konsensus dan ekspektasi pasar, bukan berarti harga saham tidak bisa berubah. Harga saham bisa berubah setiap saat karena ekspektasi para investor berubah sesuai dengan informasi yang mereka dapatkan. Faktor persepsi menjadi masalah yang krusial dalam perdagangan saham; informasi yang sama bisa menghasilkan keputusan transaksi yang berbeda karena cara pandang yang berbeda.

Di pasar modal terdapat berbagai macam informasi, seperti laporan keuangan, kebijakan manajemen, rumor di pasar modal, prospektus, saran dari broker, dan informasi lainnya (Liliana, 2007).

Ada dua strategi yang dapat digunakan investor untuk berinvestasi saham, yang pertama dengan menggunakan strategi pasif dan yang kedua adalah strategi aktif. Strategi pasif salah satunya menggunakan *buy and hold strategy* yang diterapkan investor dengan cara membeli saham, kemudian saham akan ditahan selama beberapa waktu hingga investor dapat mencapai target investasinya; sedangkan strategi aktif adalah dengan menerapkan strategi portfolio aktif menyeleksi saham individual yang diidentifikasi menawarkan karakteristik *return-risk* terbaik (Gudomo, 2018).

Untuk membeli suatu saham para investor yang menggunakan strategi aktif tentulah mempunyai pertimbangan masing-masing, namun pertimbangan mereka tidak akan lepas dari dua macam analisis, analisis yang pertama adalah analisis

fundamental, yaitu analisis sekuritas yang menggunakan data-data fundamental dan faktor-faktor eksternal yang berhubungan dengan badan usaha. Data fundamental yang dimaksud adalah data keuangan, data pangsa pasar, siklus bisnis dan sejenisnya. Sementara data faktor eksternal yang berhubungan dengan badan usaha adalah kebijakan pemerintah, tingkat bunga, inflasi, dan sejenisnya. Dengan mempertimbangkan data-data tersebut, analisis fundamental menghasilkan hasil analisis berupa penilaian badan usaha dengan kesimpulan apakah perusahaan tersebut sahamnya layak dibeli atau tidak. Analisis yang kedua adalah analisis teknikal, yaitu analisis sekuritas dengan menggunakan grafik harga dan *volume* historis. Analisis sekuritas yang dimaksud adalah pergerakan grafik harga saham. *Technical analysis is the study of price behavior in financial markets in order to forecast the next price movement and to trade on that forecast with colt, hard cash* (Rockefeller, 2020, p. 7) Pada dasarnya analisis teknikal ini menawarkan pengembangan teknik perdagangan saham (jangka pendek) berdasarkan pengamatan dan pergerakan harga serta *volume* perdagangan masa lalu. Dengan membuat suatu *trend* atau pola atas grafik historis, seorang investor saham bisa membuat suatu keputusan untuk membeli atau menjual saham.

Secara trend pada periode 2017 IHSG bisa dikatakan mengalami *trend* naik karena pada data yang terdapat di website www.rti.co.id terlihat bahwa awal tahun 2017 IHSG berada pada harga 5.290 dan pada akhir tahun 2017 IHSG berada pada harga 6.355 atau di dalam bahasa pasar modalnya adalah *bullish*. Yang mana rata-rata harga saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami kecendrungan

naik pada periode tersebut. Hal yang demikian dapat dilihat berdasarkan analisis teknikal.

Di dalam analisis teknikal para investor biasanya menggunakan bermacam-macam indikator, salah satunya adalah indikator *moving average*. Indikator ini adalah indikator analisis teknikal modern yang paling sederhana cara perhitungannya dan mudah dipelajari (Liliana, 2007).

Seorang investor terkenal Indonesia, Ryan Filbert Wijaya mengatakan di dalam buku terkenalnya “INVESTASI SAHAM ALA *SWING TRADER* DUNIA”, “ini (indikator *moving average*) adalah alat analisis yang paling pertama saya gunakan dalam melakukan pemilihan saham yang akan saya beli baru setelah itu saya gunakan analisis lain.”

Ini menunjukkan bahwa analisis dengan *moving average* itu memang layak untuk didalami dan diaplikasikan oleh para investor aktif, jika tidak mau, investor bisa menggunakan strategi pasif dengan menggunakan *buy and hold strategy*. Namun investor itu terkadang masih bingung mau menerapkan strategi berinvestasi yang bagus dan sesuai dengan *passion*-nya itu bagaimana, karena bingung lebih bagus menggunakan strategi pasif atau aktif.

Pada tahun 2017 *trend* saham berada pada fase *bullish* terbukti pada perdagangan awal tahun indeks ditutup pada harga 5.275,971 dan pada akhir tahun ditutup pada harga 6.355,654 yang menunjukkan terciptanya *trend bullish* pada tahun tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk mengkaji lebih mendalam tentang masalah ini dengan judul “**ANALISIS TERHADAP RETURN**

BUY AND HOLD STRATEGY DAN MOVING AVERAGE 20 PADA SAAT BULLISH DI PASAR MODAL (Studi pada Indeks JII yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017)."

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dirumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana *return* saham yang dihasilkan pada periode 2017 dengan menggunakan *buy and hold strategy*?
2. Bagaimana *return* saham yang dihasilkan pada periode 2017 dengan menggunakan *moving average 20*?
3. Apakah terdapat perbedaan *return* saham yang dihasilkan pada periode 2017 antara *buy and hold strategy* dan *moving average 20*?

C. Tujuan Penelitian

Untuk menjawab rumusan masalah tersebut maka ditetapkanlah tujuan penelitiannya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui *return* saham yang dihasilkan pada periode 2017 dengan menggunakan *buy and hold strategy*.
2. Untuk mengetahui *return* saham yang dihasilkan pada periode 2017 dengan menggunakan *moving average 20*.

3. Untuk mengetahui perbedaan *return* saham yang dihasilkan pada periode 2017 antara *buy and hold strategy* dan *moving average 20*.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi untuk seluruh golongan akademis dalam meningkatkan pengetahuan dan wawasannya pada bidang pasar modal, serta dapat menjadikan penelitian ini sebagai acuan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Investor

Hasil penelitian ini diharapkan bisa membantu investor dalam menemukan strategi berinvestasi terbaik untuk *passionnya*.

b. Calon investor

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan dasar-dasar ilmu berinvestasi dan meyakinkan bahwa berinvestasi itu aman sebelum terjun langsung ke dunia pasar modal bagi para calon investor.

E. Definisi Operasional

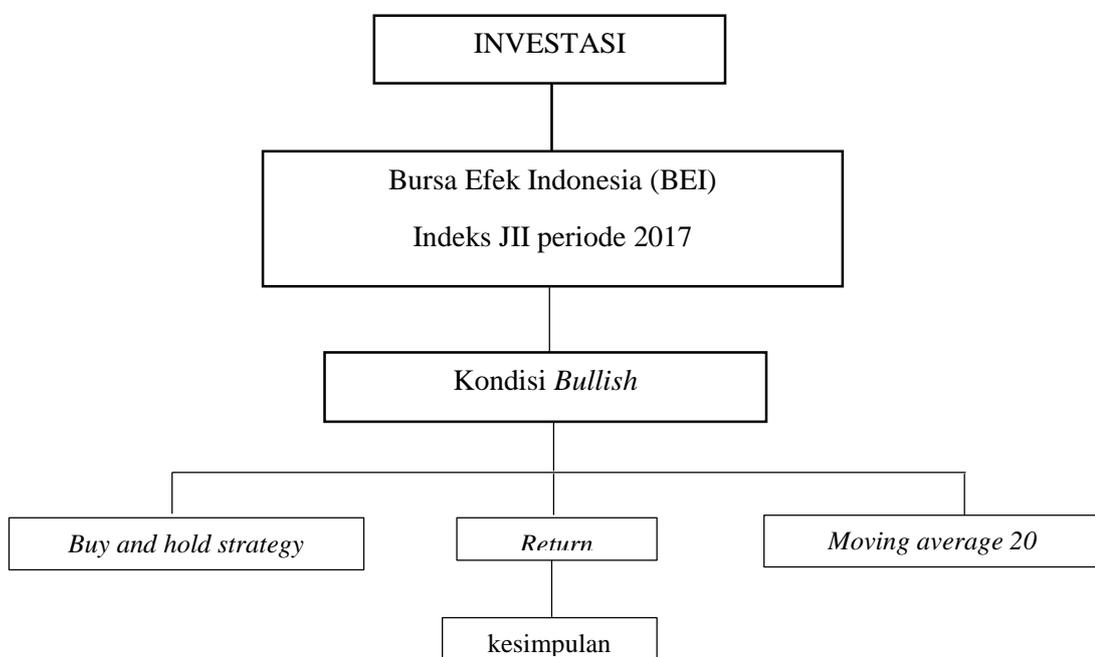
Untuk menghindari kekeliruan dan kesalah pahaman dalam penelitian yang dimaksud. Maka penulis membuat definisi operasional sebagai berikut:

1. *Buy and hold strategy* adalah strategi pasif yang mana merupakan tindakan investor yang cenderung pasif dalam berinvestasi saham dan mendasarkan pergerakan sahamnya pada pergerakan indeks pasar. Strategi pasif adalah strategi membeli dan menahan porfolio dalam jangka panjang (*buy and hold*). (Kusumawardana, 2016). Lebih simpelnya *strategi buy and hold* ini adalah strategi beli kemudian simpan oleh investor.
2. *Moving average 20* (rata-rata bergerak 20) ini biasa dinamakan sebagai *trend following indicator*. Indikator ini sangat berguna dalam grafik perdagangan saham yang memiliki tren. Jika tren naik, indikator ini memberikan petunjuk/sinyal beli. Sebaliknya, jika grafik menunjukkan tren penurunan, indikator ini akan memberikan sinyal jual. Indikator ini merupakan indikator analisis teknis modern yang paling sederhana cara penghitungannya dan mudah dipelajari. (Liliana, 2007, hal. 54) Adapun angka 20 itu merupakan arti bahwa rata-rata pergerakan harga saham selama 20 hari kerja atau bisa juga disebut rata-rata pergerakan harga saham selama satu bulan. Lebih simpelnya *moving average 20* ini adalah rata-rata pergerakan harga saham selama satu bulan atau 20 hari kerja.
3. *Bullish* bahasa lainnya adalah *uptrend* artinya harga saham cenderung bergerak naik. Pada kondisi seperti ini, sentimen dari kebanyakan investor sedang dalam kondisi yang baik atau positif. (Liliana, 2007, hal. 26). Lebih simpelnya *bullish* adalah *trend* naik.
4. Pasar modal berasal dari kata “pasar” dan “modal”. Pasar modal dapat didefinisikan sebagai tempat bertemunya permintaan dan penawaran

terhadap modal, baik dalam bentuk ekuitas maupun utang jangka panjang. Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksadana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah), dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi. (Martalena & Malinda, 2011, hal. 2). Lebih simpelnya pasar modal adalah tempat jual beli terhadap modal, contohnya saham.

5. JII (Jakarta Islamic Index), diluncurkan tahun 2000. JII adalah indeks yang terdiri atas 30 saham syariah yang paling likuid di BEI. Contoh saham yang terdapat pada indeks JII 2017 Juni-November: AALI, ADRO, AKRA, ANTM, ASII, BSDE, CTRA, EXCL, ICBP, INCO, INDF, KLBF, LPKR, LPPF, LSIP, MYRX, PGAS, PPRO, PTBA, PTPP, PWON, SMGR, SMRA, SSMS, TLKM, TPIA, UNTR, UNVR, WIKA, dan WSKT. (Abdallah, 2018, hal. 92). Lebih simpelnya JII adalah indeks bagi 30 saham syariah terbaik secara likuiditas.

F. Kerangka Pemikiran



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

Sumber : data diolah kembali tahun 2020

G. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelaahan terhadap beberapa penelitian terdahulu yang penulis lakukan berkaitan dengan *buy and hold strategy* dan *moving average* yang telah ditemukan pada penelitian sebelumnya yang mengkaji tentang masalah *buy and hold strategy* dan *moving average*, namun terdapat substansi yang berbeda dari persoalan yang akan penulis teliti, penelitian yang dimaksud adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh WIMPI ADITAMA pada tahun 2016 dengan judul *ANALISIS BUY AND HOLD STRATEGY DAN MOVING AVERAGE PADA SAAT BULLISH DAN BEARISH DI PASAR MODAL (Studi pada Indeks IDX30 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015)*. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian penulis adalah menganalisis *return* saham dengan *buy and hold strategy* dan *moving average*, perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian penulis adalah penelitian ini objek yang diteliti adalah saham yang terdaftar pada indeks IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan penelitian *moving averagenya* menggunakan *double moving average*, sedangkan pada penelitian penulis objek penelitian yang diambil adalah saham yang

terdaftar pada Indeks JII yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan penelitian *moving averagenya* menggunakan *single moving average*, hasil dari penelitian ini adalah *buy and hold strategy* lebih bagus untuk digunakan daripada *moving average* bagi saham-saham yang terdapat pada indeks IDX30 saat *bullish* periode 2013-2015.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Loddy Li Putra, Dr. Werner R. Murhadi, S.E., M.M, dan Dr. Putu Anom Mahadwartha, S.E., M.M pada tahun 2013 dengan judul STRATEGI AKTIF (*MOVING AVERAGE*) DAN STRATEGI PASIF (*BUY AND HOLD STRATEGI*) PADA PEMBENTUKAN PROTOFOLIO PERIODE 2 JANUARI 2012 – 28 DESEMBER 2012. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian penulis adalah menganalisis *return* saham dengan menggunakan strategi aktif dan strategi pasif, perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian penulis adalah objek penelitian yang diteliti, penelitian ini meneliti tentang indeks lq45 sedangkan penulis meneliti indeks JII, adapun hasil dari penelitian ini adalah strategi pasif dengan *buy and hold strategy* mampu mengungguli strategi aktif dengan *moving average* ketika kondisi pasar sedang *bullish*.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Allen AdamRinaldy Gudono pada tahun 2018 dengan judul IMPLEMENTASI STRATEGI AKTIF DAN PASIF DALAM PEMBENTUKAN PORTOFOLIO OPTIMAL SAHAM (Studi pada Saham Perusahaan yang Tercatat dalam Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia Periode Agustus 2015-Juli 2017). Persamaan penelitian ini

dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti tentang strategi aktif dan strategi pasif, perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah penelitian ini meneliti indeks lq45, strategi pasifnya menggunakan metode indexing dan strategi aktifnya menggunakan metode *Single index Model*. Sedangkan penelitian penulis meneliti indeks JII, strategi pasifnya menggunakan metode *buy and hold strategy* dan strategi aktif menggunakan metode *moving average 20*, adapun hasil dari penelitian ini adalah terdapat delapan saham yang termasuk dalam portofolio optimal strategi aktif menurut *single index model* yaitu ADRO, PTBA, GGRM, TLKM, BBTN, PWON, UNTR, dan WSKT, sementara itu terdapat 26 saham yang termasuk dalam portofolio optimal strategi pasif *indexing* ; (2) proporsi dana yang diinvestasikan pada masing-masing saham dalam portofolio optimal strategi aktif yaitu ADRO sebesar 27,13%, PTBA sebesar 8,37%, GGRM sebesar 13,62%, TLKM sebesar 21,31%, BBTN sebesar 13,64%, PWON sebesar 5,90%, UNTR sebesar 4,67% dan WSKT sebesar 5,37%, sementara untuk portofolio optimal strategi pasif, proporsi dana yang diinvestasikan sebesar 3,85% untuk masing-masing saham; (3) portofolio optimal yang menggunakan strategi aktif memiliki *return* 3,33% dan *risk* 0,93% per bulan, sementara portofolio optimal yang menggunakan strategi pasif memiliki *return* 1,66% dan *risk* 0,97% per bulan.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Nacita Ardani, Werner R. Murhadi dan Deddi Marciano pada tahun 2012 dengan judul Investasi: Komparasi

Strategi *Buy and Hold* dengan Pendekatan Teknikal. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sama-sama meneliti komparasi antara strategi *buy and hold* dan strategi *moving average*, perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian ini menjadikan LQ45 sebagai sampel yang mewakili pasar berkembang dan P 500 sebagai sampel yang mewakili pasar maju untuk objek penelitiannya sedangkan penulis menjadikan JII sebagai sampel yang mewakili pasar syariah untuk objek penelitian, adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa analisa teknikal lebih efektif digunakan saat kondisi ekonomi *bearish*. Sedangkan *buy and hold strategy* lebih efektif digunakan saat kondisi ekonomi *bullish*. Hasil yang sama terlihat pada LQ45 maupun S&P500.

5. Penelitian ini dilakukan oleh Agung Pramono, Iman Murtono Soenhadji, Septi Mariani, dan Ida Astuti pada tahun 2013 dengan judul ANALISIS TEKNIKAL MODERN MENGGUNAKAN METODE MACD, RSI, SO, DAN *BUY AND HOLD* UNTUK MENGETAHUI *RETURN* SAHAM OPTIMAL PADA SEKTOR PERBANKAN LQ45. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sama-sama menganalisis bagaimana *return* dari saham, perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah metodenya, penelitian ini menggunakan berbagai macam metode yaitu *Moving Average Convergen Divergen (MACD)*, *Stochastic Oscillator (SO)*, *Relative Strength Index (RSI)*, dan *buy and hold* serta objek yang diteliti

adalah saham sektor perbankan kelompok Iq45, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan metode strategi *buy and hold* dan *strategi moving average* 20 serta menjadikan JII sebagai objek penelitian. Hasil dari penelitian ini adalah (1) penggunaan metode *Moving Average Convergen Divergen* (MACD), *Stochastic Oscillator* (SO), *Relative Strength Index* (RSI), dan *buy and hold* mampu menjawab tujuan penelitian tentang *return* yang dihasilkan oleh masing-masing saham. (2) dilihat dari *return* optimal metode yang paling tepat dilakukan adalah metode *buy and hold*. Dan (3) saham terbaik berdasarkan *return* optimal adalah saham PT Bank Mandiri Tbk. (BMRI).

H. Sistematika Penulisan

Penyusunan skripsi ini terdiri dari lima bab yang akan disusun secara sistematis dengan susunan sebagai berikut :

Bab I pendahuluan, merupakan bab yang menguraikan mengenai latar belakang masalah yang menguraikan alasan untuk memilih judul dan gambaran dari permasalahan yang diteliti. Selanjutnya permasalahan ini akan dijadikan rumusan masalah, selanjutnya penulis menyusun tujuan penelitian yang merupakan hasil yang diinginkan, selanjutnya manfaat penelitian merupakan kegunaan hasil penelitian, selanjutnya definisi operasional untuk mambatasi istilah-istilah dalam judul penelitian yang bermakna umum atau luas, selanjutnya hipotesis penelitian digunakan untuk menentukan dugaan sementara. Kajian pustaka ditampilkan sebagai informasi adanya tulisan atau penelitian dari aspek lain. Adapun sistematika penulisan yaitu susunan skripsi dengan cara keseluruhan.

Bab II merupakan landasan teori, pada bab ini dibahas masalah-masalah yang berhubungan dengan objek penelitian melalui teori-teori yang penelitian melalui teori-teori yang mendukung serta relevan dari buku atau literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Di dalam bab II ini diuraikan hal-hal berikut: mengenalkan mengenai investasi, saham, indeks harga saham, *return*, risiko, strategi, *bullish* dan *bearish*, *buy and hold strategy*, *moving average*, dan sebagainya

Bab III merupakan metode penelitian untuk menghubungkan antara teoritis dengan penelitian lapangan dimana penulis menguraikan tentang bagaimana penelitian ini dilakukan meliputi jenis, sifat dan lokasi penelitian yang digunakan untuk penulisan skripsi, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian, uji validitas dan reabilitas, uji asumsi klasik, dan teknik analisis data.

Bab IV merupakan laporan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, karakteristik responden dan penyajian data. Merupakan laporan hasil penelitian yang berisi analisis terhadap beberapa permasalahan yang dibahas pada bab III.

Bab V merupakan penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan memberikan saran berdasarkan hasil penelitiannya.